

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Masalah Keperawatan (Analisis Asuhan Keperawatan)

Pasien yang diambil dalam laporan ini adalah seorang anak laki-laki dengan inisial An K, umur 10 tahun dengan diagnose medis demam typoid dan mengalami masalah keperawatan hipertermia. Hasil pengkajian yang telah dilakukan didapatkan keluhan utama masuk rumah sakit adalah demam sejak 6 hari sebelum masuk rumah sakit. Keluhan utama saat pengkajian ibu mengatakan anaknya masih demam panasnya naik turun. Data subyektif dan data objektif yang didapatkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu ibu pasien mengatakan anaknya masih demam panasnya naik turun. Pasien tampak lemah, tampak kemerahan pada daerah wajah, badan teraba hangat N:95 x/menit, RR: 20 x /menit. Tem: 38,7 °C.

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut bersifat sistemik yang disebabkan oleh mikroorganisme *salmonella enterica* serotipe *typhi* yang dikenal dengan *salmonella typhi* (*S. typhi*). Penyakit ini masih sering dijumpai di negara berkembang yang terletak di subtropis dan daerah tropis seperti Indonesia. (Idrus, 2020). Manifestasi klinis demam typoid pada anak tidak khas dan sangat bervariasi, tetapi biasanya didapatkan trias typoid yaitu demam lebih dari 5 hari, gangguan pada saluran cerna dan dapat disertai atau tanpa adanya gangguan kesadaran, serta bradikardia relative. Umumnya perjalanan penyakit ini berlangsung dalam jangka waktu pendek dan jarang menetap lebih dari 2 minggu. Masa inkubasi demam typoid berlangsung antara 10-14 hari. Minggu I muncul tanda dan gejala seperti demam tinggi pada sore hari dan malam hari, nyeri kepala, pusing, nyeri otot,

anoreksia, mual, muntah, konstipasi atau diare, perasaan tidak nyaman di perut, batuk, dan epistaksis. Pada minggu ke II gejala menjadi lebih jelas dengan demam bradikardi relatif, lidah typoid (kotor di tengah, tepi dan ujung berwarna merah), hepatomegaly, splenomegali, meteorismus, gangguan kesadaran (Center for Disease Control and Prevention, 2021).

Hipertermia adalah kondisi kegagalan pengaturan suhu tubuh (termoregulasi) akibat ketidakmampuan tubuh melepaskan atau mengeluarkan panas atau produksi panas yang berlebihan oleh tubuh dengan pelepasan panas dalam laju yang normal. Kriteria hipertermi berdasarkan suhu tubuh meliputi demam: jika bersuhu 37,50 C – 380 C. Febris: jika bersuhu 380 C – 390 C 3) Hipertermi: jika bersuhu >400 C (Koizer et al., 2016). Tanda dan gejala pada hipertermi yaitu kenaikan suhu tubuh diatas rentang normal, konvulsi (kejang), kulit kemerahan, pertambahan RR, takikardi dan saat disentuh tangan terasa hangat. Hipertermi terjadi karena peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus (Idrus, 2020). Hipertermi jika tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan dehidrasi yang akan mengganggu keseimbangan elektrolit dan dapat menyebabkan kejang, kejang berulang dapat menyebabkan kerusakan sel otak mengakibatkan gangguan tingkah laku pada anak, serta dehidrasi berat dapat menyebabkan syok dan dapat berakibat fatal hingga berujung kematian (Iskandar & Indaryani, 2022)

B. Analisis Masalah Keperawatan *Evidence Based Practice* dan Konsep Kasus Terkait

Intervensi utama pada anak dengan diagnosa keperawatan hipertermia adalah manajemen hipertermia yaitu mengidentifikasi dan mengelola peningkatan suhu tubuh akibat disfungsi termoregulasi dengan jenis tindakan yang meliputi observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Berdasarkan rencana keperawatan

yang telah disusun untuk mengatasi masalah hipertermia salah satunya pada tindakan terapeutik adalah lakukan pendinginan eksternal (mis. Selimut hipotermia atau kompres dingin/hangat pada dahi, leher, dada, abdomen, axila) (PPNI, 2016).

Kompres merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk memelihara suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan reaksi hangat pada area tubuh. Salah satu jenis kompres yang dapat digunakan dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam adalah bawang merah dicampur minyak kayu putih. Kompres hangat untuk mengurangi kenaikan suhu tubuh atau hipertermia pada pasien demam tifoid dapat dikombinasikan dengan bawang merah yang mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxide* (*Alliin*) dan minyak kayu putih terkandung sejumlah senyawa kimia tertentu yang diketahui baik untuk kesehatan, seperti *cineole*, *linalool*, dan *terpineol*.

Bawang merah yang digerus akan melepaskan *enzim alliinase* yang berfungsi sebagai katalisator untuk *alliin* yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah, Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah *florogusin*, *sikloalliin*, *metialiin*, dan *kaemferol* (Linawati,Riska Dan Rima,2021). Minyak kayu putih diketahui memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, sekaligus penghilang rasa sakit yang dapat membantu menurunkan demam. minyak kayu putih juga dapat membantu mengurangi demam dengan melawan infeksi, dan merangsang produksi keringat sehingga

mendinginkan tubuh. Senyawa dalam minyak esensial tersebut mampu merangsang kelenjar Eccrine yang mengeluarkan keringat. Selain itu, minyak ini juga membantu tubuh membuang racun melalui keringat (Fadli,2022).

Pemberian terapi kompres hangat bawang merah dicampur minyak kayu putih yang dilakukan selama 1 x 15 menit efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam typoid. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi asuhan keperawatan didapatkan. Ibu pasien mengatakan anaknya sudah mulai pulih, demam sudah tidak tinggi lagi, pasien tampak tenang, wajah tampak ceria, kemerahan pada wajah tidak ada. Kulit pasien diraba lembab (berkeringat) dan suhu tubuh dalam batas normal 37,1 °C.

Pemanfaatan Bawang merah yang dicampur dengan minyak kayu putih berguna untuk mencegah adanya iritasi pada kulit anak karena bawang merah yang bertekstur kasar. Kompres bawang merah dicampur minyak kayu putih juga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak yang mengalami demam karena baunya yang menyengat, maka waktu yang tepat untuk memberikan kompres bawang merah yaitu maksimal 2 kali dalam satu hari dengan selang waktu 12 jam dan pada saat anak mulai tertidur sehingga anak tidak rewel serta mudah untuk membalurkan tumbukan atau parutan bawang merah pada tubuh anak (Prastiwi, 2018).

Manfaat pemberian kompres bawang merah dicampur minyak kayu putih terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam telah banyak dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian oleh Linawati,dkk di Kabupaten Lampung Tengah menyatakan bahwa teknik penerapan kompres bawang merah mengalami penurunan suhu tubuh dari suhu tubuh hari

pertama 39,0°C pada tanggal 29 Juni 2021 pada hari kedua tanggal 30 Juni tahun 2021 mengalami penurunan suhu tubuh dari 39°C menjadi 38,0°C dan hasil observasi di hari terakhir tanggal 1 Juli tahun 2021 mengalami penurunan suhu tubuh dari 38,0°C menjadi 37,0°C (Linawati,Riska dan Rima,2021),kemudian penelitian oleh Agus,Arif dan Noor di ruang parikesit Rst Wijayakusuma Purwokerto menyatakan bahwa Setelah dilakukan implementasi keperawatan pemberian kompres bawang merah dicampur minyak kayu putih 3x24 jam didapatkan suhu tubuh sebelum diberikan terapi adalah 38,5 °C menurun menjadi 36,9 oC (Agus,Arif dan Noor,2023).

Hasil penelitian dari Linawati, Riska Dan Rima (2021) meyakini bahwa Setelah diberikan terapi kompres bawang merah pasien menunjukkan penurunan suhu tubuh, anak mau makan, ekspresi wajah normal, tidak ada tanda-tanda peningkatan suhu tubuh.dan didukung oleh penelitian dari Agus dkk, (2023). Menyatakan bahwa Setelah dilakukan implementasi keperawatan pemberian kompres bawang merah 3x24 jam didapatkan suhu tubuh menurun dari 38.5 ° C menjadi 36,9 °C menunjukan penurunan suhu tubuh menjadi normal.

Berdasarkan hasil intervensi inovasi pemberian terapi kompres bawang merah dicampur minyak kayu putih pada pasien kelolaan dan ditunjang hasil penelitian sebelumnya yang sudah sesuai dengan konsep *Evidence Based Practice* maka menurut peneliti terapi kompres bawang merah dicampur minyak kayu putih dapat menurunkan suhu tubuh pada anak dengan efektif kemudian karena terapi ini sangat mudah dilakukan dengan bahan yang gampang dicari menjadikan pemilihan terapi kompres bawang merah dicampur minyak kayu putih ini cocok

sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam penanganan pasien dengan hipertermia yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typoid.